

## **Audit Opinion, Transparency And Accountability Towards Interest In Paying Zakat With Zakat Awareness As An Intervening Variable**

Ayu Ruqayyah Yunus<sup>1</sup>, Abdul Wahab<sup>2</sup>, Mochammad Fadhil Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>State Islamic University Alauddin Makassar

e-mail: ayu.ruqayyahy@uin-alauddin.ac.id<sup>1</sup>, abdulwahab@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>,  
mochdfadhilabdullah@gmail.com<sup>3</sup>

Received: 03 April 2023; Revised: 14 Mei 2023; Published: 1 Juni 2023

### **Abstrak**

Ditahun 2022 munculnya skandal yang diungkap oleh media terkait lembaga pengumpul donasi sosial yaitu aksi cepat tanggap (ACT) mengegerkan masyarakat terkait buruknya pengelolaan dana sosial yang mereka kelola. Fenomena ini menunjukkan kegagalan integritas. Akibatnya citra negatif kepada lembaga sejenis termasuk lembaga amil zakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh opini audit,transparansi dan akuntabilitas terhadap minat membayar zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening di BAZNAS Kota Makassar. Metode penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan sampel 196. Pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transparansi, dan akuntabilitas secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di Baznas Kota Makassar. Sedangkan Opini Audit dan Kesadaran tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat. Adapun pengaruh variabel kesadaran dalam penelitian ini tidak mampu memediasi opini audit,transparansi dan akuntabilitas terhadap minat membayarkan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Makassar.

**Kata Kunci :** Opini Audit; Transparansi; Akuntabilitas; Kesadaran; Minat Zakat

### **Abstract**

In 2022, the emergence of a scandal revealed by the media related to a social donation collection agency, namely Aksi Cepat Tanggap (ACT), has shocked the community due to the poor management of the social funds that they manage. This phenomenon indicates a failure of integrity. The result is a negative image of similar institutions including amil zakat institutions. This research was conducted to determine the effect of audit opinion, transparency and accountability on interest in paying zakat with awareness as an intervening variable at Baznas Makassar City. This research method is a quantitative approach with a sample of 196. Data processing uses the Smart PLS 4.0 application. The results of the study show that partially transparency and accountability directly have a positive and significant influence on the intention to pay zakat at the Makassar City. Meanwhile, Audit Opinion and Awareness have no effect on intention to pay zakat. The influence of the awareness variable in this study was not able to mediate audit opinion, transparency and accountability on interest in paying zakat at the Makassar City National Amil Zakat Agency (Baznas).

**Keywords :** Audit Opinion; Transparency; Accountability; Awareness; Zakat Interest

## PENDAHULUAN

Ditahun 2022 munculnya skandal penggelapan dana petinggi lembaga pengumpul donasi sosial aksi cepat tanggap atau yang familiar kita kenal sebagai ACT yang mengegerkan masyarakat terkait buruknya pengelolaan dana sosial yang mereka kelola. Fenomena ini menunjukkan pengelolaan dana sosial tidak akuntabel dan transparan serta lemahnya pengawasan pihak terkait, sehingga berdampak negatif kepada citra lembaga sejenis termasuk lembaga amil zakat. Kasus ini meresahkan masyarakat luas khususnya penerima manfaat, pemilik dana (korban) dan lembaga filantropi sosial maupun keagamaan. Akibatnya citra negatif akan berdampak kepada lembaga sejenis termasuk lembaga amil zakat yang mengelola dana ummat. Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyatakan terdakwa mantan presiden yayasan aksi cepat tanggap atau ACT periode 2019-2022 terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana turut serta melakukan penggelapan dana bantuan sosial dengan menjatuhkan pidana terhadap terdakwa dengan pidana penjara selama 3 tahun. Badan amil zakat sebagai organisasi sektor publik tentu saja memiliki stakeholders yang sangat luas. Konsekuensinya Badan Amil Zakat dituntut memberikan informasi mengenai pengelolaan kepada semua pihak yang berkepentingan (Shahnaz, 2015). Tantangan dalam pengumpulan dan distribusi serta pengelolaan dana zakat yaitu bagaimana amil menghadirkan kepercayaan dan kesadaran donatur untuk memercayakan dana mereka (Muhammad & Saad, 2016). Badan Amil Zakat (BAZ) baik secara sadar dalam arti adanya dorongan/inisiatif dalam internal organisasi tanpa ada arahan dari pihak luar atau tidak secara sadar dalam konteks adanya arahan atau aturan yang mengikat tetap dituntut untuk melakukan keterbukaan informasi pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) agar menumbuhkan kesan atau citra yang baik tentang suatu organisasi/lembaga.

Bentuk tanggung jawab pengelolaan dana yang dikelola berupa laporan dapat memberi informasi meliputi seluruh kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, tata kelola keuangan, dan pengelolaan zakat. Maka dari itu pengelolaan zakat harus sesuai dengan peraturan yang berlaku (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016). Transparansi merupakan unsur penting dalam rangka peningkatan kepercayaan dan profesionalisme amil. Hal ini berakibat terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki akan serta kepuasa atas kinerja amil bila sikap transparansi amil tinggi. Sikap transparannya amil terhadap pengelolaan dana zakat, maka akan melahirkan sistem pengawasan yang bagus, karena selain pihak internal juga melibatkan pihak diluar lembaga.

Transparansi akan meminimalisir rasa curiga dan keragu-raguan masyarakat (Nasim & Syahri Romdhon, 2014). Perlunya sikap transparansi dan akuntabilitas pada sebuah lembaga atau organisasi terkhusus di lembaga pengelola dana zakat agar untuk meningkatkan keyakinan para muzakki dan donatur untuk dikelola dananya

Akuntabilitas merupakan keharusan dalam melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dilaporkan secara berkala. Terkait akuntabilitas kewajiban memberikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi atau lembaga atas pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi (Akhmad Rifai & Priyono, 2020). Suatu organisasi atau lembaga dapat dikatakan akuntabel setidaknya organisasi atau lembaga tersebut harus memenuhi ketiga kriteria berikut yaitu adanya pertanggungjawaban dana publik, penyajian atas laporan keuangan yang tepat waktu serta telah diperiksa oleh auditor independen atau adanya respon dari pemerintah (Mediawati, 2012).

Pesatnya perkembangan masyarakat di era digitalisasi saat ini yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam terhadap organisasi atau lembaga pengelola dana umat. Secara nyata sikap transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan, bukan hanya wacana atau konsep semata melainkan tindakan dan bukti yang nyata. Bentuk untuk menguji kewajaran dan kebenaran suatu laporan keuangan yaitu dengan dilakukannya audit atas laporan keuangan yang akan menghasilkan opini dari auditor (Puspaningsih & Fadlilah, 2017). Audit mengakibatkan timbulnya opini audit. Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh akuntan atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2015). Opini audit sebagai pendapat auditor atas hasil audit yang telah selesai dan dikeluarkan melalui pertimbangan secara profesional dan diatur dalam Standar pemeriksaan akuntan publik (Setiyanti, 2012). Dari beberapa penjelasan dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan Opini auditor merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal organisasi/lembaga sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. posisi opini audit menjadi sangat berperan dalam menentukan citra organisasi/lembaga dimata para pengguna laporan keuangan.

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya terkait zakat maal dan zakat profesi merupakan penghambat dalam pengumpulan zakat (Muliati Rasyid, 2019). Kesadaran umat muslim untuk menunaikan zakat belum sama kesadarannya pada kewajiban melakukan shalat (Rahman & Yasya, 2020). Kredibilitas (kepercayaan) terhadap lembaga amil zakat, akan menumbuhkan

kesadaran muzakki dalam mengeluarkan dan membayar zakat (Kartika, 2020). Kesadaran mendorong minat muzakki membayar zakat melalui lembaga amil zakat (Nurhasanah & Suryani, 2018). Beberapa fenomena diatas menjelaskan bahwa kesadaran merupakan salah satu permasalahan pada minat muzakki membayar zakat. Kesadaran memberikan sinyal penting sebagai pendorong yang begitu fundamental bagi muzakki dalam mengeluarkan dan membayar zakat. Kesadaran membayar zakat sangat perlu dibangun karena hukum di Indonesia bersifat tidak memaksa dalam pembayaran zakat.

Besarnya potensi perolehan zakat di Indonesia sangat tinggi, akan tetapi belum bisa dimaksimalkan. Data yang diperoleh pada tahun 2017, dengan rata-rata sekitar 39% dari total penduduk muslim Indonesia merupakan wajib zakat dengan pendapatan perkapita penduduk pada saat itu kurang lebih Rp 31,360.300,- maka potensi perolehan zakat mencapai angka sekitar 82 Triliun rupiah. Sedangkan pada kenyataannya perolehan zakat pada tahun itu mencapai angka sekitar Rp 74.225.748.204,- atau kurang dari 1 % dari potensi zakat yang ada (Canggih et al., 2017). statistik penghimpunan zakat tercatat total penghimpunan nasional pada 2017 sebesar Rp 6,7 Triliun. Pada 2019 BAZNAS hanya mampu mengumpulkan Rp 8 Triliun (3,5 %). Hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelolaan zakat di Indonesia dikarenakan belum maksimalnya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pengelolaan zakat di Indonesia (Rokib Ahmad, 2021). Dari perspektif kebangkitan dan pengumpulan di banyak negara, zakat menjadi kewajiban keagamaan pribadi yang tunduk pada pilihan sendiri untuk membayar atau tidak dan hampir menjadi permasalahan utama dari setiap pengelolaan zakat yaitu kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil/pengelola zakat. (Zakat versus Taxation as Islamic Fiscal Policy Tool: Challenges and Way Forward) (Jahan, 2021). Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia dikarenakan tingkat literasi masyarakat terhadap pengelolaan zakat profesional masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan studi yang telah dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengerti dan memahami tentang pentingnya melakukan pembayaran zakat di lembaga resmi dimana masih terdapat perputaran dana zakat sebesar lebih dari 30 triliun rupiah di luar lembaga zakat atau non-administratif (Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat, 2022). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Makassar yang semakin baik dengan jumlah kelas menengah Kota Makassar yang terus bertambah menjadikan potensi zakat Kota Makassar cukup tinggi. Hal ini merupakan peluang yang

perlu diperhatikan dan diupayakan secara maksimal oleh Baznas berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Makassar (Makassar BAZNAS, 2020).

Besarnya gap dan ketimpangan antara potensi zakat dan realisasinya di Indonesia sungguh sangat memprihatinkan. Fenomena rendahnya penerimaan zakat yang terjadi disebabkan karena masih kurangnya optimalisasi pengumpulan dana zakat akibat minimnya minat muzakki dalam membayar zakat (Sanep & Hairunnizam, 2004). Banyak muzakki yang menyalurkan zakat profesinya langsung kepada mustahiq sehingga menimbulkan ketidakadilan di antara mustahiq. Usaha untuk meningkatkan kepercayaan para muzakki agar berminat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat, maka lembaga pengelola dana amil zakat harus menerapkan pengendalian internal melalui penerapan audit syariah yang efektif sehingga output dari hasil audit tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Ardi & Rahayu, 2018). Hal yang menyebabkan tidak maksimalnya realisasi zakat dengan potensi zakat yang ada yaitu, pertama, masih minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kewajiban membayar zakat. Kedua, rendahnya minat masyarakat untuk berzakat pada lembaga zakat resmi, disebabkan lembaga amil zakat belum mampu bersikap transparan dan belum maksimal dalam memberikan informasi secara luas dan jelas terkait pengelolaan dan manfaat zakat yang mereka salurkan, sehingga masih banyak muzakki lebih memilih untuk membayar zakatnya langsung ke para mustahiq atau yang berhak (Ayuningtyas & Sari, 2020).

Penelitian oleh (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016) dan (Amalia & Widiastuti, 2020) mengemukakan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat. Akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki (Hasrina et al., 2019). Hasil penelitian (Ayumiati, 2018) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap konsistensi muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Langsa. Hasil penelitian (Fikri & Najib, 2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas terhadap minat muzakki menyalurkan zakat di LAZISNU Kabupaten Banyuwangi.

Pendapat yang berbeda dari penelitian (Amelia & Murtani, 2019) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara. Penelitian (Junjuran et al., 2020) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas tidak berpengaruh kepada kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. Selanjutnya Penelitian (Kabib et al., 2021)

menyimpulkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di lembaga zakat Kabupaten Sragen. Hasil penelitian (Kartika, 2020) menunjukkan bahwasanya pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel *intervening*. Artinya ada pengaruh mediasi kesadaran terhadap minat membayar zakat. Masyarakat cenderung membayar zakat atas kesadaran diri sendiri karena secara legalitas belum ada hukum positif yang mewajibkan atau memaksakan membayar zakat.

Hasil beberapa penelitian diatas terdapat gap dan perbedaan hasil penelitian dengan menggunakan variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap minat dan kepercayaan dalam membayar zakat. Hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap mengenai akuntabilitas dan transparansi pada penelitian terkait lembaga pengelola dana zakat. Penulis memasukkan variabel kesadaran untuk melihat bagaimana kesadaran sebagai salah satu motif dan pendorong muzakki menunaikan zakat mampu memediasi variabel opini audit, akuntabilitas dan transparansi terhadap minat membayar zakat. Selanjutnya peneliti juga memasukkan variabel Opini Audit sebagai variabel tambahan baru yang berbeda dan belum ada pada penelitian sebelumnya. Saat ini minat terhadap penelitian akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga swadaya masyarakat dan lembaga non profit lainnya semakin meningkat. Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang masalah dan penelitian tahun-tahun sebelumnya diatas peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut mengenai Pengaruh Opini Audit, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat Menbayar Zakat Dengan Kesadaran Zakat Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar). Peneliti memilih Baznas kota makassar sebagai objek penelitian karena Baznas kota makassar yang berkedudukan di Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi yang mempunyai jumlah penduduk mayoritas muslim yang cukup besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di mana peneliti mencoba menjawab dan menjelaskan terkait pengaruh antar variabel yang ada. Penelitian ini lebih bersifat *Correlational Research* yang dilakukan dengan menguji pengaruh interaksi variabel independen (variabel x) terhadap variabel dependen (variabel y) dengan variabel *intervening*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini memakai model *Partial Least*

*Square* (PLS) dengan menggunakan program SmartPLS 4.0. sebagai alat mengolah data. Sampel penelitian adalah nonprobability sampling, dengan metode purposive sampling jumlah sampel sebesar 196 muzakki. Metode Pengumpulan Data adalah kuesioner. Kuesioner disebar secara langsung dan menggunakan media google form untuk menjangkau lebih banyak sampel. Kuesioner disebar kepada responden yaitu muzakki yang membayar zakat di Baznas Kota Makassar. Kurun waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data sekitar 2-3 pekan. Skala Pengukuran menggunakan skala likert. Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor 1-5. Perinciannya yaitu: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) ,Angka 2 = Tidak Setuju (TS),Angka 3 = Ragu-Ragu (R),Angka 4 = Setuju (S),Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Outer Model (*Measurement Model*)**

Mengukur dan menguji setiap instrumen dari setiap variabel layak digunakan atau tidak menggunakan Analisa outer model. Analisa model ini menganalisa hubungan antar variabel yang disandingkan dengan indikatornya atau dengan kata lain outer model ini menjelaskan hubungan indikator dengan variabelnya. Metode statistik berbasis PLS menggunakan analisis outer model untuk menilai fit model (Ghozali, 2006).Tujuannya untuk mengetahui pengukuran yang dipakai layak dan valid. Analisis outer model terbagi dalam beberapa indikator, diantaranya, Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

#### ***Convergent Validity***

Dengan menggunakan statistik PLS Convergent validity diukur berdasarkan hubungan antara item score atau component score. Nilai yang menjadi acuan ukuran reflektif dengan konstruk yang ingin diukur diatas 0,70 (Ghozali,2006).

**Tabel 1. Convergent Validity**

Variables	Akuntabilitas	Kesadaran	Minat Zakat	Opini Audit	Transparansi
X1.1				0.895	
X1.2				0.980	
X2.1					0.968
X2.2					0.975
X2.3					0.942
X3.1	0.790				
X3.2	0.866				
X3.3	0.868				
Y1			0.759		
Y2			0.708		
Y3			0.892		
Y4			0.883		
Z1		0.713			
Z2		0.852			
Z3		0.870			
Z4		0.906			

Sumber : SmartPLS 4.0

Hasil pengolahan dengan smartPLS 4.0 dapat dilihat pada tabel 1 nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi convergent validity karena indikator yang mempunyai nilai loading faktor lebih besar dari 0,70. total dari 16 pertanyaan pada semua indikator mempunyai nilai lebih besar dari 0,70 sehingga konstruk variabel tidak perlu lagi dilakukan eliminasi dari mode sehingga dapat dikatakan bahwa indikator valid dan dapat digunakan.

### *Discriminant Validityf*

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk nya memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali,2006) .

**Tabel 2. Nilai Discriminant Validity**

Variables	Akuntabilitas	Kesadaran	Minat Zakat	Opini Audit	Transparansi
akuntabilitas	0.842				
kesadaran	0.765	0.838			
minat zakat	0.752	0.761	0.814		
opini audit	0.105	0.154	0.099	0.938	
transparansi	0.765	0.796	0.841	0.134	0.962

Sumber : SmartPLS 4.0

Dapat dijelaskan pada tabel 2 diatas bahwa nilai loading factor masing-masing variabel. Setiap indikator memiliki nilai lebih besar dibandingkan pada korelasi indikator dari variabel lain. Artinya discriminant validitas konstruk tinggi.

### ***Composite Reliability dan Average Variance Extrctred (AVE)***

Discriminant validity bisa juga dinilai dengan melakukan perbandingan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai konstruk lebih besar dari 0,70 maka memiliki reliabilitas yang tinggi dan nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Ghozali,2006).

**Tabel 3. Nilai Composite Reliability and AVE**

<b>Variables</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
akuntabilitas	0.796	0.811	0.880	0.709
kesadaran	0.858	0.880	0.904	0.703
minat zakat	0.830	0.864	0.886	0.663
opini audit	0.882	1.332	0.936	0.881
transparansi	0.959	0.960	0.974	0.925

Sumber : SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa nilai Composite Reliability seluruh konstruk lebih besar dari 0,70. Artinya tidak ada masalah terkait reliabilitas yang terbentuk pada model. Selanjutnya setiap konstruk membentuk nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50 artinya konstruk memenuhi kriteria reliabel.

### ***Pengujian Inner Model atau Model Struktural***

Berdasarkan pada teori substantif hubungan antara variabel digambarkan dengan Inner model. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Hubungan antara konstruk dapat dilihat dengan pengujian inner model, nilai signifikansi dan R-Square dari model penelitian. R-

Square digunakan untuk mengevaluasi Model struktural untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Metode PLS dapat diawali dengan melihat R-square untuk setiap variabel dependen. Tabel dibawah merupakan hasil estimasi R-Square dengan aplikasi Smart PLS 4.0

**Tabel 4. Nilai R Square**

<b>Variables</b>	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
kesadaran	0.694	0.690
minat zakat	0.744	0.739

Sumber : SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 2 (dua) buah variabel dependent yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kesadaran yang dipengaruhi oleh variabel opini audit, transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya variabel minat zakat yang dipengaruhi oleh variabel opini audit, transparansi dan akuntabilitas. Terlihat nilai R-Square untuk variabel kesadaran adalah sebesar 0,694. Artinya kesadaran mampu menjelaskan sebesar 69,4%. Terhadap variabel yang mempengaruhi. Untuk variabel minat zakat diperoleh sebesar 0,744 artinya minat zakat menjelaskan sebesar 77,4% untuk variabel yang mempengaruhi.

#### **Uji goodness of fit model**

Uji goodness of fit model dapat dilihat dari nilai NFI lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan fit. Hasil pengolahan dengan menggunakan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai Model Fit sebagai berikut :

**Tabel 5. Model Fit**

	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
SRMR	0.068	0.068
d_ ULS	0.627	0.627
d_ G	0.350	0.350
Chi-Square	398.079	398.079

Sumber : SmartPLS 4.0

Hasil uji goodness of fit model PLS pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai NFI 0,850 diatas nilai 0,05 artinya FIT. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini telah memiliki goodness of fit yang tinggi dan bisa dipergunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Jadi, model

struktural yang terbangun telah lolos diuji inner model artinya akurat dan robust.

### **Pengujian Hipotesis**

Pendekatan dengan metode menggunakan PLS umumnya merupakan metode explanatory research dikarenakan didalamnya terdapat pengujian Hipotesa (Hussein, 2015). Pengujian hipotesis dapat menggunakan nilai probabilitas dan nilai t-statistik. Acuan yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan probabilitas.  $H_0$  diterima jika nilai p lebih kecil atau dibawah dari 0,05. Terkait penelitian yang menggunakan variabel intervening, jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dikatakan sebagai variabel intervening (Ghozali,2006).

### **Analisis Hipotesis**

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel memberikan output estimate untuk pengujian model struktural.

**Tabel 6. Result For Inner Weight**

Variables	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
akuntabilitas -> kesadaran	0.3746	0.3683	0.0922	4.0614	0.0001
akuntabilitas -> minat zakat	0.1988	0.2060	0.0644	3.0855	0.0023
kesadaran -> minat zakat	0.1680	0.1587	0.0876	1.9184	0.0565
opini audit -> kesadaran	0.0471	0.0574	0.0409	1.1534	0.2502
opini audit -> minat zakat	-0.0218	-0.0244	0.0413	0.5290	0.5974
transparansi -> kesadaran	0.5031	0.5057	0.0955	5.2679	0.0000
transparansi -> minat zakat	0.5577	0.5626	0.1063	5.2470	0.0000

Sumber : SmartPLS 4.0

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

### **Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kesadaran**

Hasil pengujian Opini audit terhadap kesadaran dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0,047 dengan angka t-statistik 1.153. Angka t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran, maka Hipotesis ditolak.

### **Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Minat Zakat**

Hasil pengujian Opini audit terhadap minat dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka -0,022 dengan angka t-statistik sebesar 0.529. Angka t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti Opini audit berpengaruh negatif terhadap minat zakat dan tidak signifikan, maka Hipotesis ditolak.

### **Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Kesadaran**

Hasil pengujian Transparansi terhadap kesadaran dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.503 dengan nilai t-statistik sebesar 5.268. Nilai t-statistik tersebut diatas atau lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil ini berarti transparansi berpengaruh positif terhadap kesadaran dan signifikan, maka Hipotesis diterima.

### **Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Zakat**

Hasil pengujian Transparansi terhadap minat zakat dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.503 dengan nilai t-statistik sebesar 5.268. Nilai t-statistik tersebut diatas atau lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil ini berarti Transparansi berpengaruh positif terhadap minat zakat dan signifikan, maka Hipotesis diterima.

### **Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kesadaran**

Hasil pengujian akuntabilitas terhadap kesadaran dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.375 dengan nilai t-statistik sebesar 4.061. Nilai t-statistik tersebut diatas atau lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil ini berarti akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kesadaran dan signifikan, maka Hipotesis diterima.

### **Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Minat Zakat**

Hasil pengujian akuntabilitas terhadap minat zakat dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.199 dengan nilai t-statistik sebesar 3.085. Nilai t-statistik tersebut diatas atau lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil ini berarti akuntabilitas

berpengaruh positif terhadap minat zakat dan signifikan, maka Hipotesis diterima.

#### **Terdapat Pengaruh Antara Kesadaran Dengan Minat Zakat**

Hasil pengujian kesadaran terhadap minat zakat dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.168 dengan nilai t-statistik sebesar 1.918. Nilai t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti kesadaran tidak berpengaruh terhadap minat zakat dan tidak signifikan, maka Hipotesis ditolak.

#### **Analisis Pengaruh Tidak Langsung**

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dilihat dari hasil bootstrapping PLS pada tabel dibawah.

**Tabel 7. Specific Indirect Effect**

Variables	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
akuntabilitas -> kesadaran -> minat zakat	0.063	0.059	0.039	1.625	0.106
opini audit -> kesadaran -> minat zakat	0.008	0.009	0.008	1.009	0.314
transparansi -> kesadaran -> minat zakat	0.085	0.080	0.047	1.790	0.075

Sumber : SmartPLS 4.0

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Minat Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening**

Hasil pengujian opini audit terhadap minat zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.008 dengan nilai t-statistik sebesar 1.009. Angka t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti kesadaran tidak mampu memediasi opini audit terhadap minat zakat, maka Hipotesis ditolak.

#### **Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening**

Hasil pengujian transparansi terhadap minat zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.085 dengan nilai t-statistik sebesar 1.790. Angka t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti kesadaran tidak mampu memediasi transparansi terhadap minat zakat, maka Hipotesis ditolak.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening**

Hasil pengujian akuntabilitas terhadap minat zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening dengan metode pengolahan koefisien jalur menunjukkan berada di angka 0.063 dengan nilai t-statistik sebesar 1.625. Angka t-statistik tersebut dibawah atau lebih rendah dari nilai t-tabel (1,972) dengan nilai  $p > 0,05$ . Hasil ini berarti kesadaran tidak mampu memediasi akuntabilitas terhadap minat zakat, maka Hipotesis ditolak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan variabel opini audit, transparansi, akuntabilitas dan kesadaran sebagai *intervening* terhadap minat zakat. Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan. Secara parsial transparansi, dan akuntabilitas secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di Baznas Kota Makassar. Sedangkan Opini Audit dan Kesadaran tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat. Adapun pengaruh tidak langsung variabel kesadaran dalam penelitian ini tidak mampu memediasi Opini Audit, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap minat membayarkan zakat di Badan Amil Nasional (Baznas) Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rifai, F. Y., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1284>
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>
- Amelia, L., & Murtani, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 195–205.
- Ardi, M., & Rahayu, R. (2018). Pengaruh Penerapan Audit Syariah Pada Peningkatan Kepercayaan Publik (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat). *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 156–

165.

- Arens, Alvin A, Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. (2015). "Auditing & Jasa Assurance Jilid 1 Pendekatan Terintegrasi". Alih Bahasa, Herman Wibowo. ISBN 9786022985402 Erlangga
- Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 121-135.
- Ayumiati. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Penyajian Laporan Keuangan (Studi pada Baitulmal Kota Langsa). *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah Journal Homepage: Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Ekobis Volume*, 2(2), 35-44.
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45-54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p14-26>
- Fikri, M. K., & Najib, A. A. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Minat dan Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat, di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam ...*, 1(2), 106-121. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/view/890>
- Ghozali, Imam. "Structural Equation Modeling , Metode Alternatif Dengan Partial Least Square". Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2006
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>
- Hussein, Ananda Sabil. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0. Modul ajar. Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas brawijaya.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Igcg Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di

- Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* Vol.6 No.2 Tahun 2020, 6(2), 112-125.
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42-52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Makassar BAZNAS. (2020). Renstra Baznas Makassar. 8(75), 147-154.
- Mediawati, E. (2012). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 4(2), 871. <https://doi.org/10.17509/jaset.v4i2.10087>
- Nasim, A., & Syahri Romdhon, M. R. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, Issue 3, p. 550). <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat. (2022). Outlook Zakat Indonesia 2022. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 19-39. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art2>
- Rokib Ahmad, W. I. M. E. (2021). Analisis Penerapan PSAK109. Analisis penerapan psak109 dalam menyusun laporan keuangan di baznas skabupaten tasikmalaya, 1(2), 99-110. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin>
- Sanep, A., & Hairunnizam, W. (2004). Persepsi Dan Kesadaran Terhadap Perluasan Sumber Zakat Harta Yang Diikhtilaf. In *Seminar Halatuju Zakat Korporat di Alaf Baru* (pp. 35-62). Kajang, Selangor
- Setiyanti, Sri Wiranti. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, No. 2. 19 - 28. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/166>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta